

Pendampingan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Terintegrasi untuk Meningkatkan Efisiensi Operasional pada UMKM Maisaya Busana Muslim

Diterima:

31 Mei 2026

Revisi:

29 Juni 2026

Terbit:

30 Juni 2026

***Nur Arofah Syagita H, Luthfi Musthafa F, Dian Florista, Lusi Puji Lestari, Anisa Rahma Zahira, Melania Lintang Kenisah**

Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia

Abstrak— Latar Belakang: UMKM Maisaya Busana Muslim menghadapi kendala dalam pengelolaan operasional karena proses bisnis yang masih dilakukan secara manual dan belum terintegrasi. Kondisi ini menyebabkan keterlambatan proses, inkonsistensi data, serta keterbatasan informasi dalam mendukung pengambilan keputusan. **Tujuan:** Tujuan penelitian ini adalah menganalisis permasalahan operasional dan merancang sistem informasi akuntansi terintegrasi untuk meningkatkan efisiensi operasional pada UMKM Maisaya Busana Muslim. **Metode:** Data penelitian dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan pemilik usaha. Analisis PIECES digunakan untuk mengidentifikasi kelemahan sistem yang berjalan, sedangkan perancangan sistem dilakukan menggunakan pendekatan System Development Life Cycle (SDLC). **Hasil:** Perancangan menghasilkan flowchart, diagram konteks, Data Flow Diagram (DFD), use case diagram, activity diagram, serta rekomendasi pengendalian internal. Sistem yang diusulkan mengintegrasikan proses penjualan, persediaan, produksi, pengiriman, dan pelaporan keuangan sehingga mendukung pengelolaan data yang lebih terstruktur, akurat, dan mudah diakses. **Kesimpulan:** Sistem informasi akuntansi terintegrasi yang dirancang berpotensi meningkatkan akurasi data, mempercepat proses pencatatan, mendukung pengambilan keputusan secara real-time, memperkuat pengendalian internal, serta meningkatkan efisiensi operasional pada UMKM Maisaya Busana Muslim.

Kata Kunci— Analisis PIECES; Efisiensi Operasional; SDLC; Sistem Informasi Akuntansi Terintegrasi; UMKM

Abstract— Background: Maisaya Busana Muslim MSME faces operational management challenges due to business processes that are still performed manually and are not yet integrated. This condition results in process delays, data inconsistencies, and limited information to support decision-making. **Objective:** The objective of this study is to analyze operational problems and design an integrated accounting information system to improve operational efficiency at Maisaya Busana Muslim MSME. **Methods:** Research data were collected through observation and interviews with the business owner. The PIECES analysis framework was used to identify weaknesses in the existing system, while the system was designed using the System Development Life Cycle (SDLC) approach. **Results:** The system design produced flowcharts, context diagrams, Data Flow Diagrams (DFD), use case diagrams, activity diagrams, and internal control recommendations. The proposed system integrates sales, inventory, production, delivery, and financial reporting processes, thereby supporting more structured, accurate, and accessible data management. **Conclusion:** The integrated accounting information system designed in this study has the potential to improve data accuracy, accelerate recording processes, support real-time decision-making, strengthen internal controls, and enhance operational efficiency at Maisaya Busana Muslim MSME.

Keywords— Operational Efficiency; PIECES Analysis; SDLC; Integrated Accounting Information System; MSME

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

Lusi Puji Lestari,
Akuntansi,
Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia,
Email: lusipujilestari24@student.unibi.ac.id

I. PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang pesat, lingkungan bisnis mengalami perubahan yang dinamis dengan tingkat persaingan yang semakin tinggi, baik pada sektor perdagangan maupun jasa. Oleh karena itu, setiap perusahaan dituntut untuk menjalankan kegiatan operasionalnya secara efektif dan efisien guna mempertahankan eksistensinya. Dalam kondisi tersebut, informasi menjadi sumber daya strategis yang sangat penting dalam mendukung pengambilan keputusan manajerial. Informasi yang berkualitas akurat, relevan, dan tepat waktu akan membantu manajemen dalam merumuskan kebijakan yang tepat sesuai dengan sistem informasi yang diterapkan.

Dalam konteks perekonomian nasional, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja (Mawuntu, Hullah, & Adrian, 2025). Salah satu sektor yang terus berkembang adalah bidang fashion muslim, seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap produk busana yang memenuhi nilai-nilai syariah. Maisaya Busana Muslim di Kota Bandung merupakan salah satu UMKM yang telah berupaya beradaptasi dengan teknologi melalui platform digital seperti marketplace dan sistem HRIS. Dalam Praktiknya, banyak UMKM yang masih terhambat oleh rendahnya pemahaman akuntansi, keterbatasan sumber daya manusia, serta rendahnya literasi keuangan (Putri, Suseno, & Merliyana, 2025). Seringkali pemilik UMKM juga melakukan perangkapan jabatan sebagai manajer berbagai fungsi sekaligus, yang dapat menghambat optimalisasi pengelolaan usaha.

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) menjadi aspek vital bagi UMKM untuk mengelola data transaksi secara sistematis dan menghasilkan informasi keuangan yang akurat. Berbagai penelitian terbaru telah membuktikan pentingnya penerapan SIA bagi keberlangsungan usaha (Jessica Putriana Iswarno, Dewi Dianata Sapura, & L. M. Hasriadi, 2026) menemukan bahwa SIA berbasis digital secara signifikan meningkatkan kualitas informasi dan kinerja keuangan UMKM. (Amalia, 2023) menyatakan bahwa adopsi SIA yang baik berkontribusi besar terhadap efektivitas pengambilan keputusan dan peningkatan kinerja bisnis secara keseluruhan. Selain itu, (Saraswati, Kristianto, & Yuliarti, 2023) menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan elemen penting dalam peningkatan kinerja UMKM, karena membantu pengelolaan data keuangan secara sistematis sehingga mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat dan akurat.

Dalam implementasi Sistem Informasi Akuntansi masih menghadapi berbagai kendala. (R. Kartika, Amyati, & Sari, 2025) mengidentifikasi bahwa hambatan utama UMKM meliputi keterbatasan modal, rendahnya penerimaan teknologi, dan kendala waktu. Hal ini selaras dengan kondisi Maisaya Busana Muslim yang saat ini masih menggunakan spreadsheet manual untuk

pencatatan produksi, sehingga data belum terintegrasi dengan sistem penjualan maupun keuangan. Pengelolaan persediaan yang sederhana menyebabkan ketidaksinkronan data, sementara keterlibatan penjahit eksternal menyulitkan monitoring progres secara real-time.

Untuk mengatasi inefisiensi tersebut, diperlukan sistem yang terintegrasi. (Dita Fitriani & Hwihanus Hwihanus, 2023) menjelaskan bahwa SIA dalam siklus produksi sangat penting untuk menghasilkan informasi biaya yang akurat dan mencegah redundansi data. Selain itu, (Anthara, Andriani, Rustiyendah, & Dinata, 2025) membuktikan bahwa implementasi sistem manajemen basis data yang terintegrasi mampu meningkatkan efisiensi operasional secara signifikan, mengurangi kesalahan manual human error, serta mempercepat waktu respons kepada pelanggan. Dengan adanya integrasi sistem, seluruh data operasional dapat diakses secara lebih cepat, akurat, dan konsisten oleh setiap bagian yang terlibat dalam proses bisnis.

Penelitian oleh Jessica Putriana Iswarno et al. (2026) menunjukkan bahwa penerapan Sistem Informasi Akuntansi berbasis digital mampu meningkatkan kualitas informasi dan kinerja keuangan UMKM. (Amalia, 2023) menemukan bahwa penerapan Sistem Informasi Akuntansi memberikan kontribusi positif terhadap efektivitas pengambilan keputusan dan peningkatan kinerja usaha. Sementara itu, (Saraswati et al., 2023) menjelaskan bahwa Sistem Informasi Akuntansi menjadi elemen penting dalam peningkatan kinerja UMKM karena mampu mengintegrasikan pengelolaan informasi keuangan secara lebih terstruktur dan efisien. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih berfokus pada implementasi Sistem Informasi Akuntansi dan pengaruhnya terhadap kinerja usaha, serta belum secara khusus membahas perancangan sistem yang mengintegrasikan proses penjualan, persediaan, produksi, pengiriman, pembelian, dan pelaporan keuangan dalam satu sistem yang terintegrasi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini berfokus pada perancangan sistem informasi akuntansi terintegrasi yang menghubungkan seluruh proses bisnis utama UMKM, mulai dari penjualan, pengelolaan persediaan, pembelian bahan baku, produksi, pengiriman, hingga pelaporan keuangan. Selain itu, penelitian ini mengombinasikan pendekatan PIECES Analysis untuk mengidentifikasi permasalahan sistem dan System Development Life Cycle (SDLC) sebagai metode perancangan sistem. Penerapan kedua pendekatan tersebut pada UMKM bidang fashion muslim yang memiliki karakteristik produksi berbasis pesanan masih relatif terbatas dalam penelitian terdahulu. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan berupa rancangan sistem informasi akuntansi terintegrasi yang disesuaikan dengan kebutuhan operasional UMKM Maisaya Busana Muslim guna meningkatkan efisiensi operasional dan mendukung pengambilan keputusan secara lebih efektif.

Berdasarkan kondisi tersebut, tujuan penelitian ini adalah menganalisis permasalahan operasional pada UMKM Maisaya Busana Muslim serta merancang sistem informasi akuntansi

terintegrasi yang mampu meningkatkan efisiensi operasional dan mendukung pengambilan keputusan secara real-time. Sistem yang diusulkan diharapkan dapat memperkuat pengendalian internal, meningkatkan akurasi data, serta membantu pemilik usaha dalam mengelola proses bisnis secara lebih efektif dan terintegrasi. Selain itu, sistem tersebut diharapkan mampu memperlancar aliran informasi antarbagian sehingga proses operasional dapat berjalan secara lebih optimal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi UMKM lain yang menghadapi permasalahan serupa dalam pengelolaan operasional dan keuangan.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis System Development Life Cycle (SDLC) yang dilaksanakan secara bertahap dan sistematis. UMKM yang handal dan siap dalam persaingan harus dibarengi dengan pemanfaatan teknologi dan sistem informasi yang memadai, sehingga perancangan sistem informasi akuntansi yang terintegrasi menjadi kebutuhan mendasar bagi keberlangsungan dan perkembangan usaha (Fitriani, Harahap, & Nurlaila, 2023). Alur penelitian dimulai dari tahap identifikasi masalah, pengumpulan data, analisis sistem berjalan, perancangan sistem usulan, hingga evaluasi kesesuaian rancangan dengan kebutuhan mitra, sebagaimana disajikan dalam Gambar 1. Diagram penelitian tersebut menggambarkan keterkaitan antar tahap secara logis dan terstruktur sehingga memudahkan pemahaman terhadap alur keseluruhan proses penelitian, dengan setiap tahap dirancang untuk memastikan hasil rancangan sistem sesuai dengan kebutuhan nyata UMKM Maisaya Busana Muslim (E. Kartika, Prasetya, Tanjung, Listiyawati, & Ismail, 2024).



Gambar 1. Diagram Alur Penelitian

Gambar 1 menyajikan diagram alur penelitian yang menggambarkan tahapan kegiatan pengabdian secara sistematis dari awal hingga akhir. Alur dimulai dari tahap System Initiation berupa identifikasi mitra dan ruang lingkup masalah, dilanjutkan dengan Problem Analysis menggunakan kerangka PIECES, kemudian Fact Finding melalui observasi dan wawancara langsung dengan owner UMKM (E. Kartika et al., 2024). Selanjutnya dilakukan *Existing System Analysis* untuk memetakan sistem berjalan, diikuti System Modeling berupa perancangan sistem usulan menggunakan berbagai diagram seperti *flowchart*, DFD, *use case*, dan activity diagram. Tahap akhir berupa *Evaluation* untuk menilai kesesuaian rancangan sistem dengan kebutuhan nyata di lapangan (Putri Permata Sari, Liana Liana, & Nurliza Lubis, 2023).

Pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi langsung dan wawancara mendalam dengan owner Maisaya Busana Muslim yang beralamat di Jalan H. Basuki No. 13, Binong, Kecamatan Batununggal, Kota Bandung, guna memahami secara nyata proses operasional yang berjalan meliputi penjualan, pengelolaan produk, pencatatan stok, pengemasan, hingga pengiriman barang kepada pelanggan. Metode wawancara dan observasi merupakan teknik yang tepat untuk memperoleh data mendalam mengenai penerapan sistem informasi akuntansi di lingkungan usaha secara faktual dan akurat (E. Kartika et al., 2024). Analisis yang diterapkan meliputi PIECES Analysis untuk mengidentifikasi permasalahan dari aspek Performance, Information, Economics, Control, Efficiency, dan Service; Root Cause Analysis dengan *Fishbone Diagram* untuk menelusuri akar permasalahan pada dimensi *People, Process, Technology, Data, Control*, dan *Management*; serta System Modeling menggunakan pendekatan SDLC. Berdasarkan hasil analisis, permasalahan utama yang teridentifikasi meliputi ketidakefisienan proses, kurangnya integrasi data, serta keterbatasan dalam pengelolaan informasi, sehingga peneliti merumuskan kebutuhan sistem yang sesuai untuk mendukung peningkatan kinerja operasional, akurasi data, efisiensi proses, serta kualitas layanan secara lebih efektif dan terintegrasi (Fitriani et al., 2023).

Tabel 1. Metode Pemecahan Masalah Menggunakan Pendekatan PIECES Analisis

Aspek (PIECES)	Permasalahan Mitra	Solusi yang Ditawarkan	Metode Pelaksanaan
<i>Performace</i>	Produksi dan Pengiriman sering Terlambat	Sistem monitoring Produksi dan status Pesanan	Analisis proses Kerja dan Perancangan <i>system</i>
<i>Information</i>	Data stok dan Penjualan belum Akurat	Integritas data Penjualan dan Persediaan	Observasi dan Desain database
<i>Econimis</i>	Biaya kurang Efisien Akibat kesalahan Produksi	Pengendalian proses Produksi dan stok	Analisis biaya Operasional

Aspek (PIECES)	Permasalahan Mitra	Solusi yang Ditawarkan	Metode Pelaksanaan
Control	Pengawasan Produksi masih Lemah	Sistem control dan Validasi data	Perancangan Otorisasi sistem
Efficiency	Rekap data masih Manual dan kurang Efisien	Otomatisasi Pencatatan transaksi	Perancangan sistem Terintegrasi
Service	Pelayanan Pelanggan kurang Optimal	Informasi pesanan <i>Real-Time</i>	Sistem notifikasi dan Pelacakan

Tabel 1 menyajikan metode pemecahan masalah yang dirumuskan berdasarkan pendekatan PIECES Analysis, yang mencakup enam aspek utama yaitu Performance, Information, Economics, Control, Efficiency, dan Service. Setiap aspek diidentifikasi permasalahannya, kemudian ditetapkan solusi yang ditawarkan beserta metode pelaksanaannya secara spesifik. Sebagaimana terlihat pada Tabel 1, permasalahan pada aspek *Performance* berupa keterlambatan produksi diatasi melalui perancangan sistem *monitoring* produksi dan status pesanan. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap permasalahan operasional UMKM Maisaya Busana Muslim ditangani secara terstruktur dan komprehensif melalui rancangan sistem informasi yang terintegrasi

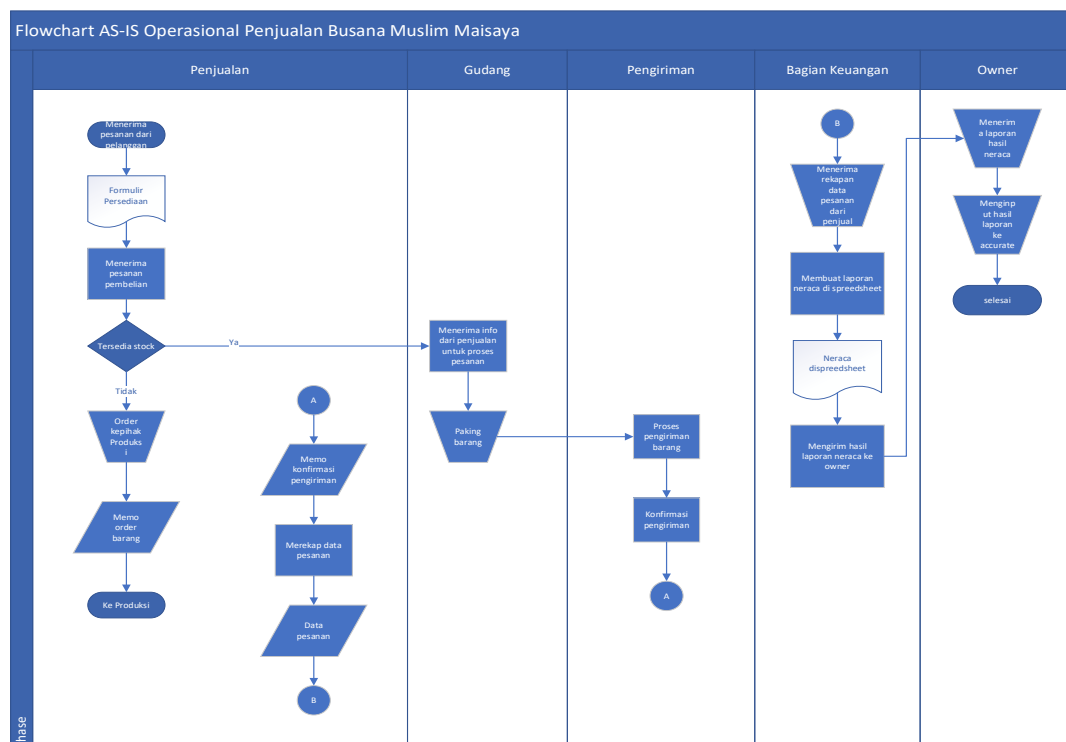
2.1. Analisis Sistem Berjalan (*As-Is System*)

Berdasarkan tabel 2 sistem berjalan dimulai ketika pelanggan melakukan pemesanan melalui *marketplace*. Admin penjualan menerima pesanan dan melakukan pengecekan stok ke gudang. Jika stok tersedia, barang dipersiapkan, dikemas, dan dikirim kepada pelanggan melalui ekspedisi. Selanjutnya bagian keuangan melakukan validasi pembayaran dan menyusun laporan penjualan. Dengan demikian, Sebagian proses masih dilakukan secara manual menggunakan spreadsheet sehingga data belum terintegrasi secara optimal. Tabel 2 merinci tahapan pengabdian yang dilaksanakan menggunakan pendekatan SDLC, mulai dari *System Initiation* hingga *Evaluation*, yang menjadi panduan sistematis dalam pelaksanaan kegiatan ini. Sebagaimana pada Tabel 2, setiap tahap memiliki aktivitas yang spesifik dan terukur sehingga memudahkan pengendalian kualitas proses pengabdian secara keseluruhan.

Tabel 2. Tahap Pengabdian menggunakan pendekatan SDLC

Tahap	Aktivitas
<i>System Initiation</i>	Identifikasi mitra, stakeholder, dan ruang lingkup permasalahan
<i>Problem Analysis</i>	Analisis permasalahan menggunakan PIECES
<i>Fact Finding</i>	Observasi lapangan, wawancara <i>owner</i> , dan pengumpulan data
<i>Existing System Analysis</i>	Analisis sistem berjalan dan pembuatan <i>flowchart</i> as-is
<i>System Modeling</i>	Perancangan sistem usulan (to-be), DFD, <i>Use Case</i> , <i>Activity Diagram</i>
<i>Evaluation</i>	Menilai kesesuaian rancangan sistem dengan kebutuhan mitra

Proses dimulai saat bagian Penjualan menerima pesanan dan memeriksa stok; jika tersedia, bagian Gudang akan menyiapkan barang dan memperbarui data stok. Barang kemudian dikirim oleh bagian Pengiriman, yang juga mengeluarkan bukti konfirmasi untuk diarsipkan oleh Penjualan sebagai nota. Berdasarkan bukti tersebut, Bagian Keuangan memvalidasi pembayaran, mencatat transaksi dalam laporan kas, dan menyusun laporan penjualan. Akhirnya, *Owner* menerima dan memeriksa laporan tersebut sebagai bentuk pengawasan.



Gambar 2. Flowchart As-Is Sistem Berjalan

2.2. Analisis Permasalahan (PIECES)

Tabel 3. Anaylisis Permasalahan (PIECES)

Aspek	Temuan
<i>Performance</i>	Proses produksi dan pengiriman barang sering mengalami keterlambatan akibat tidak adanya sistem penjadwalan yang terstruktur, sehingga menyebabkan tidak terpenuhinya target waktu yang telah ditetapkan.
<i>Information</i>	Data stok barang yang tersedia tidak akurat dan tidak mutakhir karena pencatatan masih dilakukan secara manual, sehingga menyulitkan pengambilan keputusan yang tepat terkait ketersediaan produk.
<i>Economics</i>	Potensi penurunan pendapatan penjualan terjadi akibat ketidaktersediaan informasi stok secara real-time, yang mengakibatkan kehilangan peluang penjualan dan menurunnya kepercayaan pelanggan
<i>Control</i>	Pengawasan terhadap proses produksi masih sangat lemah karena belum terdapat mekanisme pemantauan yang sistematis, sehingga kesalahan atau penyimpangan dalam proses sulit terdeteksi secara dini.
<i>Efficiency</i>	Rekapitulasi data dilakukan secara manual menggunakan media konvensional seperti kertas atau spreadsheet sederhana, yang menyebabkan pemborosan waktu dan tenaga serta tingginya risiko kesalahan input data.
<i>Service</i>	Informasi yang diberikan kepada pelanggan sering kali terlambat dan tidak akurat, dikarenakan belum adanya sistem layanan informasi yang terintegrasi dan dapat diakses secara cepat oleh petugas.

Berdasarkan Tabel 3, permasalahan pada aspek Economics menyebabkan terjadinya pemborosan bahan baku dan berpotensi menimbulkan kehilangan pendapatan. Pada aspek *Control*, pengawasan terhadap proses produksi masih belum optimal karena belum didukung oleh mekanisme pengendalian yang terstruktur dan terdokumentasi dengan baik. Sementara itu, pada aspek *efficiency*, proses pencatatan yang masih dilakukan secara manual mengakibatkan pekerjaan menjadi kurang efisien dan membutuhkan waktu yang lebih lama. Pada aspek *service*, keterlambatan pengiriman berdampak pada penurunan kualitas pelayanan dan kepuasan pelanggan. Secara keseluruhan, hasil analisis PIECES pada Tabel 3 menunjukkan bahwa permasalahan yang terjadi bersifat sistemik dan saling berkaitan sehingga memerlukan solusi yang terintegrasi untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan kualitas pengelolaan operasional UMKM Maisaya Busana Muslim Oleh karena itu, rancangan sistem informasi yang diusulkan dirancang untuk menjawab seluruh kelemahan yang teridentifikasi pada keenam aspek PIECES secara menyeluruh.

2.3. Analisis Diagram *Fishbone*



Gambar 3. Diagram *Fishbone* Analisis Akar Permasalahan

Gambar 3 menyajikan Diagram *Fishbone* yang digunakan untuk menelusuri akar permasalahan operasional pada UMKM Maisaya Busana Muslim secara komprehensif. Berdasarkan diagram tersebut, diketahui bahwa permasalahan operasional dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu *people*, *process*, *technology*, *data*, *control*, dan *management*. Pada aspek *people*, pembagian tugas yang belum optimal menyebabkan *monitoring* produksi dan pengelolaan data kurang maksimal. Pada aspek *process*, pencatatan yang masih manual membuat proses kerja menjadi lambat dan rawan kesalahan. Kondisi ini mengakibatkan sistem berjalan tidak mampu merespons perubahan permintaan pasar secara cepat dan akurat. Karena itu, pembenahan pada aspek *people* dan *process* menjadi prioritas utama dalam perancangan sistem usulan yang lebih efisien.

Selain itu, pada aspek *technology*, sistem yang digunakan belum terintegrasi secara real-time. Pada aspek *data*, informasi stok dan produksi sering mengalami ketidaksesuaian. Dari aspek *control*, pengawasan dan validasi data masih lemah, sedangkan pada aspek *management*, meningkatnya permintaan pada periode tertentu memengaruhi kelancaran operasional usaha. Keenam faktor dalam Diagram Fishbone ini menunjukkan bahwa akar permasalahan UMKM Maisaya Busana Muslim bersifat multidimensional dan membutuhkan solusi yang menyeluruh. Dengan memahami akar permasalahan tersebut secara mendalam, tim pengabdian dapat merumuskan rancangan sistem informasi yang tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan riil mitra usaha.

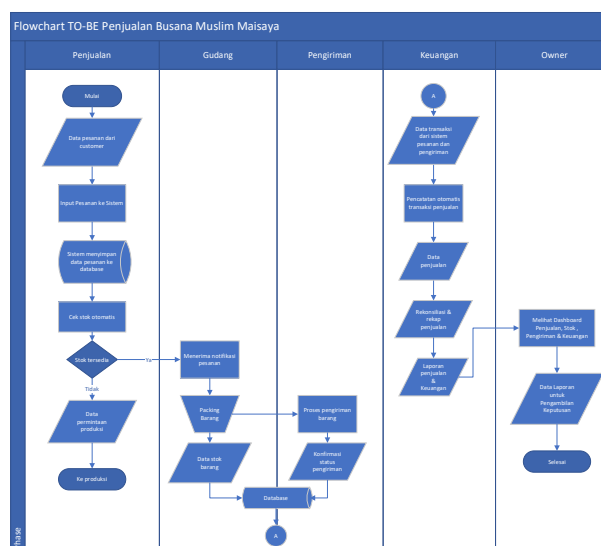
III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Sistem Usulan (TO-Be System)

Sistem yang diusulkan merupakan sistem informasi terintegrasi yang mencakup proses penjualan, pengelolaan persediaan, produksi, pembelian bahan baku, pengiriman, hingga pelaporan keuangan. Proses bisnis diawali dengan input pesanan pelanggan ke dalam sistem yang secara otomatis melakukan pengecekan ketersediaan stok. Apabila stok tersedia, sistem akan langsung memproses pengiriman sesuai pesanan pelanggan. Sebaliknya, apabila stok tidak tersedia, sistem akan secara otomatis menghasilkan permintaan produksi sehingga kebutuhan pelanggan dapat dipenuhi secara tepat waktu.

Selain itu, sistem yang diusulkan terhubung dengan modul pembelian bahan baku sehingga ketika persediaan bahan tidak mencukupi, sistem dapat menghasilkan permintaan pembelian kepada *supplier*. Seluruh transaksi yang terjadi akan tercatat secara otomatis dalam basis data yang terintegrasi sehingga memudahkan proses pengelolaan dan pemantauan data. Data tersebut kemudian diolah menjadi berbagai laporan yang dapat diakses secara *real-time* oleh *owner* untuk mendukung pengambilan keputusan. Dengan adanya integrasi antarbagian, sistem ini diharapkan mampu meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi duplikasi data, serta memperkuat koordinasi antarunit kerja dalam organisasi.

1. Flowchart

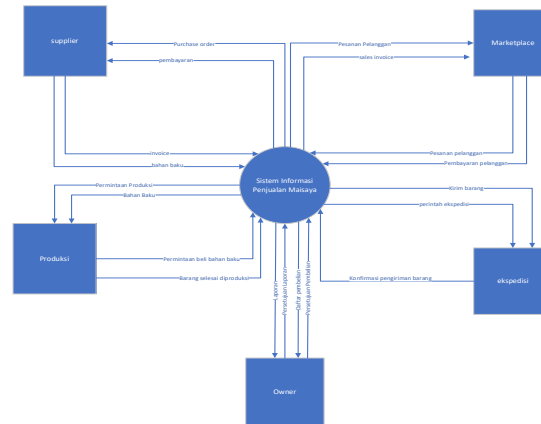


Gambar 4. Flowchart To-Be Sistem Usulan

Pada Gambar 4 ditunjukkan flowchart sistem usulan yang menggambarkan alur proses bisnis terintegrasi pada UMKM Maisaya Busana Muslim. Proses dimulai dari penerimaan pesanan pelanggan, pengecekan ketersediaan stok, proses produksi apabila stok tidak tersedia, pengadaan bahan baku, pengiriman barang, hingga penyusunan laporan keuangan. Flowchart ini

menunjukkan keterkaitan antarbagian dalam organisasi melalui aliran data yang terintegrasi sehingga dapat mengurangi duplikasi pencatatan, meningkatkan efisiensi operasional, dan mendukung penyediaan informasi yang lebih akurat.

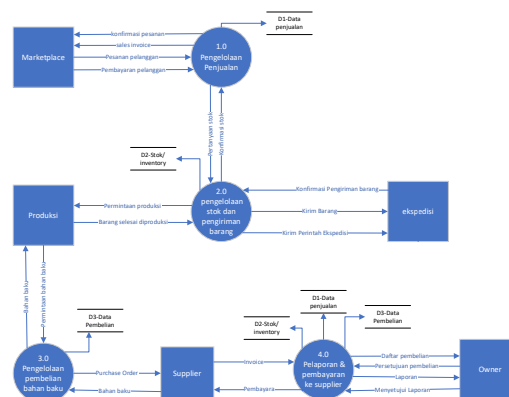
2. Conteks Diagram



Gambar 5. *Conteks Diagram* Sistem Informasi Akuntansi

Gambar 5 menunjukkan Context Diagram Sistem Informasi Akuntansi yang menggambarkan hubungan antara sistem dengan entitas eksternal, yaitu marketplace, supplier, produksi, ekspedisi, dan owner. Diagram ini memperlihatkan arus data yang masuk dan keluar dari sistem sebagai representasi ruang lingkup sistem yang dirancang. Melalui integrasi tersebut, sistem mampu mendukung pertukaran informasi secara terpusat sehingga meningkatkan konsistensi data dan efektivitas pengelolaan proses bisnis.

3. Data Flow Diagram Level 0

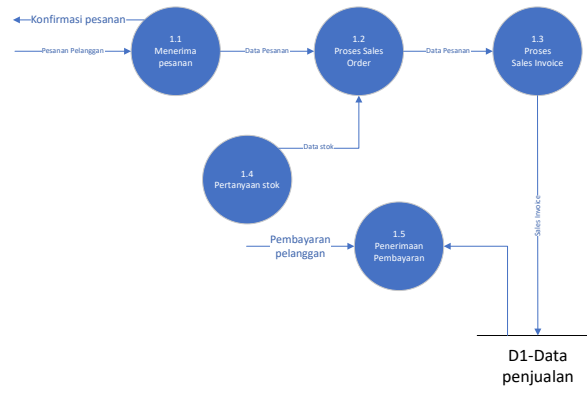


Gambar 6. *Data Flow Diagram* Level 0

Gambar 6 menunjukkan DFD Level 0 yang menggambarkan empat proses utama dalam sistem, yaitu pengelolaan penjualan, pengelolaan stok dan pengiriman, pengelolaan pembelian bahan baku, serta pengelolaan pembayaran dan pelaporan keuangan. Seluruh proses terhubung

melalui basis data terintegrasi yang memungkinkan pertukaran informasi antarproses secara efektif. Pemodelan ini menunjukkan bagaimana sistem mendukung koordinasi antarbagian dan menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk mendukung pengambilan keputusan.

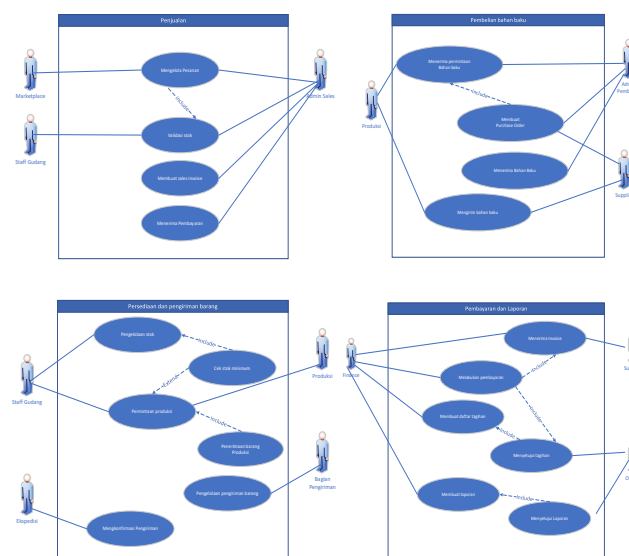
4. Data Flow Diagram Level 1 Sistem Penjualan



Gambar 7. Data Flow Diagram Level 1 Sistem Penjualan

Gambar 7 menunjukkan DFD Level 1 Sistem Penjualan yang menjelaskan secara rinci aliran data pada proses penjualan. Proses tersebut meliputi penerimaan pesanan pelanggan, pengecekan ketersediaan stok, pembuatan invoice, dan pencatatan pembayaran. Diagram ini menggambarkan mekanisme pengelolaan transaksi yang terstruktur sehingga data penjualan dapat tersimpan secara sistematis dan terintegrasi dengan basis data. Penerapan proses tersebut diharapkan dapat meningkatkan akurasi pencatatan dan efisiensi pengelolaan transaksi penjualan.

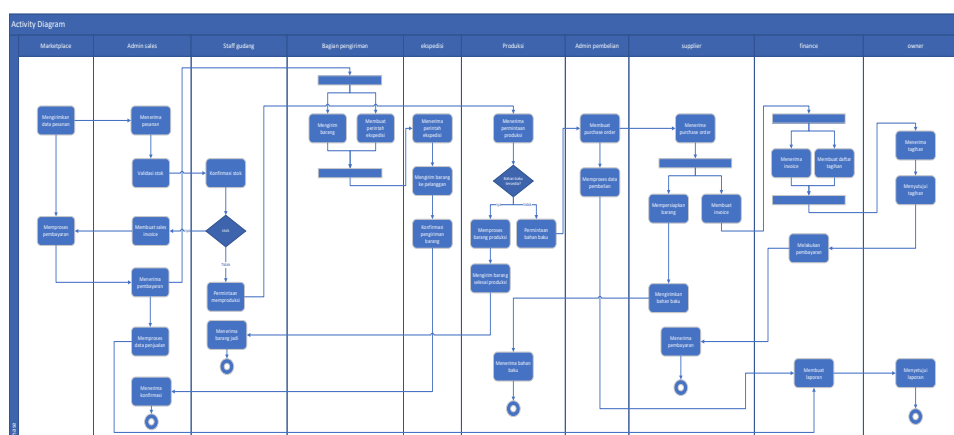
5. Use Case Diagram



Gambar 8. Use Case Diagram

Gambar 8 menunjukkan Use Case Diagram yang merepresentasikan interaksi antara aktor dan sistem informasi akuntansi terintegrasi. Aktor yang terlibat meliputi admin sales, gudang, produksi, pembelian, finance, supplier, ekspedisi, dan owner. Diagram ini mendefinisikan hak akses serta tanggung jawab masing-masing aktor dalam menjalankan proses bisnis. Pemodelan tersebut mendukung pengendalian akses, meningkatkan keamanan data, dan memastikan setiap aktivitas operasional berjalan sesuai dengan fungsi yang telah ditetapkan.

6. Activity Diagram



Gambar 9. Activity Diagram

Gambar 9 menunjukkan alur operasional sistem usulan yang mengintegrasikan proses penjualan, pengelolaan persediaan, produksi, pembelian bahan baku, pembayaran, dan pelaporan keuangan. Proses dimulai dari penerimaan pesanan pelanggan dan berakhir pada penyusunan laporan keuangan yang digunakan oleh owner sebagai dasar pengambilan keputusan. Diagram ini menggambarkan integrasi data dan koordinasi antarbagian dalam mendukung kelancaran proses bisnis. Implementasi sistem yang terintegrasi diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat aliran informasi, serta meminimalkan kesalahan pencatatan yang sering terjadi pada proses manual.

2.4. Hasil Penelitian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan secara bertahap pada UMKM Maisaya Busana Muslim yang diawali dengan analisis kebutuhan melalui wawancara dengan pemilik usaha untuk mengidentifikasi permasalahan operasional yang dihadapi. Hasil analisis menunjukkan bahwa proses pencatatan masih dilakukan secara manual, data belum terintegrasi antarbagian, serta sering terjadi keterlambatan pada proses produksi dan pengiriman yang menyebabkan alur kerja menjadi kurang efektif (Lina & Haryanto, 2024). Berdasarkan temuan tersebut, tim pengabdian masyarakat merancang sistem informasi akuntansi terintegrasi yang

menghubungkan proses penjualan, pengelolaan persediaan, produksi, pengiriman, dan pelaporan keuangan dalam satu sistem. Sistem yang diusulkan dirancang untuk mengotomatisasi pencatatan transaksi, mempercepat proses rekapitulasi data penjualan dan pengecekan stok, serta meminimalkan kesalahan dan keterlambatan yang selama ini muncul akibat penggunaan sistem manual sehingga proses bisnis menjadi lebih terstruktur dan sistematis (Ardiansyah & Phang, 2025). Dengan adanya integrasi tersebut, informasi yang dibutuhkan oleh setiap bagian dapat diperoleh secara lebih cepat dan akurat sehingga mendukung efektivitas pengelolaan operasional usaha.

Selain meningkatkan efisiensi proses bisnis, sistem yang diusulkan juga memperkuat mekanisme pengendalian internal melalui fitur validasi data dan pengaturan hak akses pengguna sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Ketersediaan basis data yang terpusat memungkinkan informasi operasional dan keuangan diakses secara real-time oleh manajemen sehingga mendukung proses pengambilan keputusan yang lebih cepat dan akurat (Destiana, Rawi, Neliana, & Muthiarsih, 2024). Temuan penelitian ini adalah rancangan sistem informasi akuntansi terintegrasi mampu menghubungkan proses penjualan, pengelolaan persediaan, produksi, pengiriman, dan pelaporan keuangan dalam satu sistem yang terintegrasi sehingga berpotensi meningkatkan efisiensi operasional, akurasi data, dan kualitas informasi yang dihasilkan. Hasil penelitian ini sejalan atau didukung oleh (Lina & Haryanto, 2024) yang menunjukkan bahwa perancangan sistem informasi akuntansi mampu mengatasi permasalahan pencatatan manual dan meningkatkan efektivitas pengelolaan data usaha. Temuan ini juga didukung oleh (Ardiansyah & Phang, 2025) yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi yang dirancang secara terstruktur dapat mengotomatisasi proses bisnis dan meningkatkan efisiensi pengolahan data. Selain itu, (Nusron, Yennisa, & Suharni, 2024) menjelaskan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi berkontribusi terhadap peningkatan kinerja UMKM melalui penyediaan informasi yang lebih akurat dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih efektif. Hasil diskusi dengan mitra menunjukkan bahwa rancangan sistem yang dikembangkan telah sesuai dengan kebutuhan operasional UMKM Maisaya Busana Muslim dan memperoleh respons positif sebagai solusi yang dapat mendukung peningkatan kinerja usaha di masa mendatang.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, UMKM Maisaya Busana Muslim masih menghadapi permasalahan operasional berupa pencatatan data yang belum terintegrasi, pengelolaan persediaan yang kurang optimal, serta keterlambatan pada proses produksi dan pengiriman, sehingga dirancang Sistem Informasi Akuntansi Terintegrasi menggunakan analisis PIECES dan

pendekatan System Development Life Cycle (SDLC). Rancangan sistem yang diusulkan mengintegrasikan proses penjualan, persediaan, pembelian bahan baku, produksi, pengiriman, dan pelaporan keuangan sehingga berpotensi meningkatkan efisiensi operasional, akurasi data, kualitas informasi, serta mendukung pengambilan keputusan secara lebih cepat dan tepat. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya sampai pada tahap perancangan sistem dan belum dilakukan implementasi maupun pengujian secara langsung pada lingkungan operasional UMKM Maisaya Busana Muslim, serta hanya dilakukan pada satu objek penelitian. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengimplementasikan, menguji, dan mengevaluasi sistem yang telah dirancang serta mengembangkannya pada berbagai jenis UMKM agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan memiliki tingkat generalisasi yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, M. M. (2023). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Laporan Keuangan, Efektivitas Pengambilan Keputusan terhadap Kinerja UMKM Di Jakarta. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan West Science*, 2(02), 32–42. <https://doi.org/10.58812/jakws.v2i02.362>
- Anthara, M. A., Andriani, D., Rustiyendah, I., & Dinata, S. (2025). Implementasi Perancangan Sistem Informasi Terintegrasi di Dinsum Inmons. *Jurnal Pengabdian Teknik Dan Ilmu Komputer (Petik)*, 11–15. <https://doi.org/10.34010/qsfn7j57>
- Ardiansyah, M., & Phang, R. (2025). Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Web untuk Agen Properti dengan Metodologi Scrum. *Jurnal Indonesia : Manajemen Informatika Dan Komunikasi*, 6(1), 398–413. <https://doi.org/10.35870/jimik.v6i1.1209>
- Destiana, R., Rawi, R., Neliana, T., & Muthiarsih, T. (2024). EVALUASI EFEKTIVITAS PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM MENINGKATKAN EFISIENSI OPERASIONAL PADA USAHA KECIL DAN MENENGAH (UKM). *Balance Vocation Accounting Journal*, 8(1), 15. <https://doi.org/10.31000/bvaj.v8i1.11622>
- Dita Fitriani, & Hwihanus Hwihanus. (2023). PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM PENERAPAN SIKLUS PRODUKSI DAN PENGENDALIAN INTERNAL UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS KINERJA UMKM. *Jurnal Kajian Dan Penalaran Ilmu Manajemen*, 1(1), 26–38. <https://doi.org/10.59031/jkpim.v1i1.47>
- Fitriani, F. S., Harahap, R. D., & Nurlaila, N. (2023). Perkembangan UMKM Di Indonesia : Peran Pemahaman Akuntansi, Teknologi Informasi dan Sistem Informasi Akuntansi. *Owner*, 7(3), 2518–2527. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1427>
- Jessika Putriana Iswarno, Dewi Dianata Sapura, & L. M. Hasriadi. (2026). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Di Era Digital Di Kota Samarinda. *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen Dan Akuntansi)*, 9(1), 38–45. <https://doi.org/10.57093/metansi.v9i1.524>
- Kartika, E., Prasetya, V., Tanjung, R., Listiyawati, I., & Ismail, H. A. (2024). PERANAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM MENGAMBIL KEPUTUSAN MANAJEMEN PADA PT BERKAT SAHABAT SUKSES. *Measurement Jurnal Akuntansi*, 18(2), 378–386. <https://doi.org/10.33373/mja.v18i2.7113>

- Kartika, R., Amyati, A., & Sari, D. P. (2025). EKSPLORASI HAMBATAN DALAM PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI SEDERHANA PADA UMKM DI KOTA SERANG. *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance*, 5(1), 245–257. <https://doi.org/10.53067/ijebef.v5i1.235>
- Lina, L., & Haryanto, H. (2024). PERANCANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA UMKM WAROENG DALAM. *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 30(1), 49–55. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v30i1.54102>
- Mawuntu, P. S. T., Hullah, A. R., & Adrian, K. G. (2025). Jurnal EHO 10Volume 4 No 1, Juni 2024PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA USAHAMIKRO KECIL MENENGAH KANTIN QUEEN. *Jurnal EHO*, 4(1), 10–17. <https://doi.org/10.70524/km8rmv21>
- Nusron, L., Yennisa, Y., & Suharni, S. (2024). SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, E-COMMERCE, BUDAYA ORGANISASI DAN LITERASI KEUANGAN: SEBAGAI PENINGKAT KINERJA UMKM. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 8(2), 346–357. <https://doi.org/10.29303/jaa.v8i2.320>
- Putri, A., Suseno, N. S., & Merliyana, R. D. (2025). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Minat Adopsi Sistem Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Garut. *Jurnal Ekuilnomi*, 7(2), 357–367. <https://doi.org/10.36985/j5efb878>
- Putri Permata Sari, Liana Liana, & Nurliza Lubis. (2023). Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada Toko Rianzi Menggunakan PHP Dan MySQL. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(1), 169–181. <https://doi.org/10.54066/jrea-itb.v2i1.1290>
- Saraswati, E., Kristianto, G. B., & Yuliarti, L. (2023). Sistem Informasi Akuntansi Menjadi Elemen Penting dalam Peningkatan Kinerja UMKM. *Jurnal Abdimas Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.31294/abdiekbis.v3i1.1667>